

**GAMBARAN HARGA DIRI PADA LANSIA YANG
MASIH AKTIF BEKERJA DI DESA
WIJIREJO PANDAK BANTUL
YOGYAKARTA
2009**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
IKA DESTIANDARI
0502R00279**

**PROGRAM PENDIDIKAN NERS-PROGRAM STUDI ILMU
KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
2009**

HALAMAN PENGESAHAN

**GAMBARAN HARGA DIRI PADA LANSIA YANG MASIH AKTIF
BEKERJA DI DESA WIJIREJO PANDAK BANTUL
YOGYAKARTA TAHUN 2009**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan Pada Program
Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

Disusun Oleh:

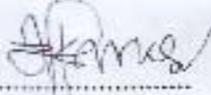
Ika Destianidari

0502R0079



Pembimbing : Yuli Isnaeni, M.Kep., Sp. Kom

Tanggal : Agustus 2009

Tanda tangan : 

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatuliah Wabarokatuh

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT, yang tiada Tuhan selain Dia yang menguasai alam semesta. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan seluruh kaum muslimin dan muslimat senantiasa istiqamah mengikuti petunjuk-Nya.

Berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gambaran hargadiri pada lansia yang masih aktif bekerja di desa Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta tahun 2009 ”.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan, bimbingan, dan arahan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. dr. Hj. Wasilah Rochmah, Sp. PD (K), Ger, selaku Ketua Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta
2. Ery Khusnal, MNS, selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
3. Yuli Isnaeni, M.Kep., Sp. Kom selaku pembimbing, saya ucapkan banyak terimakasih atas bimbinganya.
4. Warsiti, M.Kep., Sp. Mat selaku penguji. terimakasih banyak atas pertanyaan dan masukanya.
5. Kepala Desa Wijirejo Bp H. Tjipto Widodo yang telah memberikan izin penelitian di wilayah Desa Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta.
6. Ibu, Bapak, kakak dan adikku tersayang yang telah memberikan dukungan, semangat serta do'a sehingga memperlancar penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu yang telah sudi menjadi partisipan dalam penelitian ini.
8. Segenap dosen dan karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi peningkatan penyusunan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Yogyakarta, Agustus 2009

Penulis

**DESCRIPTION OF SELF ESTEEM HAD BY OLD PEOPLE WHO STILL
WORK IN WIJIREJO PANDAK BANTUL
YOGYAKARTA¹**

Ika Destiandari², Yuli Isnaeni³

Abstract

Beckground. Self esteem is a feeling which is respectful, acceptable, competent, and valuable. High self esteem is a feeling wich roots and failures, but they stii feel that. They valuable and generally, someone who has high self respect can change based on the conditron of surroudings. In sipite of the base which positive or negative feeling maintained.

Purpose. It is known that there is self esteem had by old people who still work in Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta in 2009.

Method. This research uses phenomenology descriptive method with qualitatif approach. It has ben done in Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta in Juli-Agustus 2009, by using observation technique and deep interview of four old people who still work in that pleace.

Result. The old people who still work in Wijirejo actually are still accepted and respected both family. Or society. Their ability and power are still needed for some things in their family and society. In this research, the participants aren't embarrassed in socialisation and interaction with the society in the sourroudings. Although the are not young and sometimes their ideas ar not accepted.

Conelusion. In this research, it can be concluded that the old people who still work can be accepted in the family and society. In addition, they also still work can be accepted in the family and society. In addition, they also stiiil join some activities in their village and give some ideas or opinions can noy be accepted by the members in the meeting.

Keywords : Self esteem, the elderly people
liberary : 24 books, 4 internet
Amount of page : 46 page

¹ The title

² Student of PPN-PSIK STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of PPN-PSIK STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Jumlah lanjut usia di Indonesia semakin meningkat. Tahun 2000 jumlah lanjut usia 9,99% dari seluruh penduduk Indonesia (22.277.700 jiwa) dengan umur harapan hidup 65-70 tahun dan pada tahun 2020 akan meningkat menjadi 11,09 % (29.120.000 lebih) dengan umur harapan hidup 70-75 tahun (Nugroho , 2000).

Menurut Dinas Kependudukan jumlah populasi lanjut usia berusia 60 tahun atau lebih diperkirakan hampir mencapai 600 juta orang dan diperkirakan menjadi 2 miliar pada tahun 2050, pada saat itu lanjut usia akan melebihi jumlah populasi anak (0-14 tahun). Perkiraan jumlah penduduk oleh Biro Pusat Statistik Jakarta menggambarkan bahwa antara tahun 2005-2010 jumlah lansia akan sama dengan jumlah anak balita, yaitu sekitar 19 juta jiwa atau 8,5% dari seluruh jumlah penduduk (Maryam, 2008).

Seiring dengan keberhasilan Pemerintah dalam Pembangunan Nasional, telah mewujudkan hasil yang positif di berbagai bidang, yaitu adanya kemajuan ekonomi, perbaikan lingkungan hidup, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama di bidang medis atau ilmu kedokteran sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan penduduk serta meningkatkan umur harapan hidup manusia. Akibatnya jumlah penduduk yang berusia lanjut meningkat dan bertambah cenderung lebih cepat.

Masyarakat Indonesia pada umumnya menempatkan lanjut usia (Lansia) pada posisi yang dihormati. Hal ini bukan saja karena sesuai dengan nilai-nilai budaya yang hidup dan berkembang di masyarakat, tetapi juga karena lansia tergolong ke dalam kelompok rentan. Penghormatan itu antara lain, berupa pemberian

fasilitas dan pelayanan khusus dalam rangka perlindungan dan pemenuhan hak-hak mereka. Sebagaimana diatur dalam Pasal 3 UU Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, Upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia diarahkan agar lanjut usia tetap dapat diberdayakan sehingga berperan dalam kegiatan pembangunan dengan memperhatikan fungsi, kearifan, pengetahuan, keahlian, keterampilan, pengalaman, usia, dan kondisi fisiknya, serta terselenggaranya pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial lanjut usia.

Semakin meningkatnya jumlah lanjut usia tentu akan menimbulkan permasalahan baru. Seperti masalah kesehatan, masalah ekonomi, masalah hubungan di antara keluarga dan masalah psikologi. Tidak jarang para lansia menderita depresi karena ketidaksiapan mental ketika memasuki masa lansia. Selain itu, faktor lingkungan sering menyebabkan para lansia merasa terisih dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

Di dalam suatu masyarakat tradisional biasanya lansia dihargai dan dihormati sehingga mereka masih dapat berperan dan berguna bagi masyarakat. Akan tetapi, dalam masyarakat industri ada kecenderungan mereka kurang dihargai sehingga mereka terisolir dari kehidupan masyarakat (Nugroho, 2000). Pada saat ini banyak ditemui pada kehidupan masyarakat kurang dihargainya lansia terutama pada lansia yang bukan merupakan tokoh masyarakat ataupun yang tergolong ekonomi kurang mampu baik di kota maupun di pedesaan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh informasi bahwa sebagian lansia masih aktif mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan, misalnya Program Pelayanan Kesehatan yang diselenggarakan oleh

Kader Posyandu di beberapa Pedukuhan setempat. Mereka mendatangi Posyandu lansia untuk memeriksakan penyakitnya atau sekedar mengukur berat badan dan tekanan darah. Kehadiran mereka sekaligus untuk bertemu dengan sesama lansia.

Dari hasil pengamatan penulis, nampak sebagian lansia, terutama yang tinggal di bagian utara Desa Wijirejo meski usianya sudah lanjut masih bisa beraktivitas di ladang untuk mengurus tanaman serta mencari rumput untuk ternak mereka. Para lansia terbiasa mengolah kebun atau ladang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Mereka tidak menggantungkan diri pada anak cucu, meski usia mereka sudah ada yang mencapai lebih dari 75 tahun. Suatu angka yang melampaui usia harapan hidup penduduk Indonesia.

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berbudaya luhur memiliki ikatan kekeluargaan yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dan budaya yang menghargai peran serta kedudukan para lanjut usia dalam keluarga maupun masyarakat. Sebagai warga yang telah berusia lanjut para lansia mempunyai kebijaksanaan, kearifan, serta pengalaman berharga yang dapat diteladani oleh generasi penerus dalam pembangunan nasional (Maryam, 2008).

Tujuan Penelitian

Tujuan umum Penelitian ini adalah untuk mengetahui harga diri lansia di desa Wijirejo, Pandak, Bantul, Yogyakarta yang masih aktif bekerja.

Tujuan khusus :

Diketuainya

1. Tujuan atau motivasi dari lansia yang bekerja.
2. Bentuk perhatian yang diberikan oleh keluarga

3. Bentuk perhatian yang diberikan dari masyarakat sekitar
4. Bentuk partisipasi lansia terhadap keluarga dan masyarakat.
5. Harapan lansia di masa tuanya.
6. Kepuasan lansia terhadap kehidupan yang telah dijalani selama ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan *deskriptif fenomenologi*. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan haraga diri lansia yang mash aktif bekerja di Desa Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk naratif. Penelitian ini dilakukan di Desa Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta. Pengambilan data dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus 2009.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah empat orang dengan karakteristik sebagai berikut

Nama	Umur (tahun)	Jenis kelamin	Pendidikan	Pekerjaan
P1	62	L	SD	Wiraswasta
P2	70	P	SR	Bertani
P3	68	P	Tidak sekolah	Berdagang
P4	64	P	SD	Berdagang

Sumber: data primer

1. Gambaran karakteristik geografis responden

Desa Wijirejo adalah salah satu desa di Kecamatan Pandak. Desa ini berdekatan dengan kecamatan Pajangan, yaitu sebelah timur kecamatan Pajangan. Sebelah timur kecamatan Pandak adalah kecamatan Palbapang. Desa Wijirejo adalah ibukota kecamatan Pandak, selain letak kecamatan yang ada di desa Wijirejo, letak puskesmas Pandak juga berada di desa ini. Dalam perjalanan menuju ke kota atau kabupaten Bantul dari desa Wijirejo waktu yang digunakan tidak lama, karena hanya berjarak kurang dari 10km. Desa Wijirejo dapat dikategorikan sebagai desa perbatasan.

Desa yang memiliki jumlah penduduk kurang lebih 10.951 jiwa ini, mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani dan buruh. Selain bertani dan buruh tidak sedikit para PNS dan pejabat pemerintahan tinggal di desa Wijirejo. Desa yang memiliki sepuluh pedukuhan ini dikenal juga dengan kota batik. Hal itu karena banyak pengerajin batik di desa wijirejo.

2. Gambaran karakteristik responden

Partisipan dalam penelitian ini adalah warga Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta. Dalam penelitian ini, terdapat sebanyak empat partisipan atau responden (P1, P2, P3, P4). Partisipan dipilih secara *purposive* yaitu sesuai dengan kriteria atau pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, hingga tercapai saturasi data. Usia partisipan bervariasi antara 60 sampai 70 tahun. Semua partisipan berdomisili di kalurahan Wijirejo, tiga partisipan berjenis kelamin perempuan (P2, P3 dan P4) sedangkan satu partisipan berjenis kelamin

laki-laki (P1). Adapun pekerjaan dari partisipan adalah sebagai wiraswasta (P1), bertani (P2), dagang (P3) dan (P4). Kesemua responden beragama Islam.

Dari kesemua partisipan yang diteliti, mereka masih sering mengikuti berbagai kegiatan yang ada di dusun masing-masing seperti; PKK, Dasa Wisma, pengajian, Rapat RT, dll. Mereka juga masih dihargai oleh masyarakat umum, hal itu terlihat ketika mereka mengajukan pendapat dalam musyawarah terkadang masih dipakai pendapat mereka dan mereka juga mau menerima apabila usul mereka tidak diterima.

Hasil dan Pembahasan

Setelah membaca hasil transkrip wawancara secara berulang-ulang dari keempat partisipan, peneliti mengidentifikasi kutipan kata dan pernyataan yang bermakna dan berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Setelah itu peneliti membuat tema yang sesuai dengan gambaran harga diri pada lansia yang masih bekerja. Dalam pengambilan tema, peneliti mendapatkan enam tema yang sesuai. Keenam tema itu adalah sebagai berikut;

1. Tujuan lansia bekerja

Seseorang akan merasa berharga jika dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Seperti yang diungkapkan oleh reponden sebagai berikut

“sing penting dinggo maem karo dinggo nyukupi kebutuhan saka dinane. Karo nek putune pengen jaluk panganan iso nukokke.”(yang penting bisa untuk makan dan juga untuk memnuhi kebutuhan sehari-hari. Juga kalau cucu minta makanan bisa membelikan. (P2)

2. Bentuk perhatian keluarga yang diberikan oleh lansia

Para usia lanjut masih diperhatikan dan dihormati oleh keluarga maupun orang-orang disekitarnya. Mereka masih dianggap ada walaupun usia mereka telah lanjut tetapi semangat dalam menjalani hidup patut ditiru.

(“tesih, saumpami kerepotan kulo pun bantu nek kebetahan kulo kirang nggih dipun cekapi kebetahan kulo. Nek sakit nggih di terke teng puskesmas.(masih, seumpama kesusahan saya di bantu kalau kebutuhan saya kurang ya dicukupi kebutuhan saya) (P2)

3. Tetap Aktif dalam kegiatan

Para lanjut usia masih aktif mengikuti kegiatan yang ada untuk bersosialisasi sesama warga. Keikutsertaan mereka adalah wujud kepedulian akan kegiatan yang ada.

(“masih , ya kegiatannya macem-macem saya ikuti, seperti siskamling, arisan RT, kerja bakti, gotong royong. Semua yang masih bisa di ikuti ya saya ikuti.”) (P1)

4. Dapat berpendapat

Seseorang yang dapat berpendapat akan merasa dirinya dihargai walaupun kadang pendapat mereka tidak dipakai tetapi itu tidak menjadikan masalah

(“Menawi saget kulo usul menawi mboten nggih mboten. (“Menawi saget kulo usul menawi mboten nggih mboten. Yen usulipun mboten ditamoi nggih mboten menopo-menopo.”) (ya kalau bisa saya usul kalau tidak bisa usul ya tidak. Kalau usul saya tida diterima ya tidak apa-apa) (P2)

5. Tetap berusaha mewujudkan harapan

Walupun sudah tua tetapi para lanjut usia masih mempunyai harapan dan keinginan yang belum tercapai

(“masalah keluarga yang saya rasakan belum sempurna karena masih belum bisa membahagiakan keluarga.”) (P1)

6. Kepuasan atas apa yang telah dicapai

Perasaan puas pada dasarnya tidak ada karena manusia pasti selalu merasa belum puas dengan keadaan yang ada. Tetapi walaupun belum puas tapi mereka juga bersyukur atas apa yang ada sekarang

(“ *alhamdulillah, lha pripun maleh nek ora, mesthine yo marem. Alhamdulillah marem tesih diparingi kesehatan saget nyambut gawe.*”) (alhamdulillah, ya mau bagaaimana lagi pastinya ya sudah puas. Alhamdulillah masih diberi kesehatan sehingga masih bisa bekerja”) (P2)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang harga diri pada lansia yang masih aktif bekerja di desa Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Para lansia masih bekerja untuk menghidupi dirinya sendiri bahkan juga keluarganya.
2. Lansia masih diperhatikan, dihargai dan dihormati oleh keluarga maupun orang-orang disekitar tempat tinggalnya.
3. Lansia tetap aktif dalam mengikuti kegiatan yang ada.
4. Lansia mampu menyatakan pendapatnya walaupun kadang pendapatnya tidak diterima tetapi mereka memepermasalahkannya.
5. Lansia tetap berusaha mewujudkan harapan yang belum tercapai.
6. Lansia merasa puas atas apa yang telah dicapai selama ini, mereka selalu bersyukur atas segala yang diberikan.

Saran

1. Bagi Individu

Perlu belajar mengenai perjalanan hidup lansia, dalam mencapai derajat hidup yang lebih baik. Perlu dukungan yang terus-menerus dari keluarga agar lansia merasa bahwa keluarga sebagai lingkungan yang nyaman bagi mereka sehingga hidup yang dijalani tetap bermakna.

2. Bagi Perawat komunitas

Perlu melakukan kerja sama dengan masyarakat setempat untuk menyediakan perkumpulan yang bisa memfasilitasi kegiatan lansia sehingga berdampak pada peningkatan derajat kesehatan.

3. Bagi Peneliti

Perlu diadakan penelitian kuantitatif untuk membandingkan harga diri lansia yang masih aktif bekerja dengan lansia yang sudah tidak bekerja.



DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B., 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Coopersmith., 1967. *The Antecedents of Self Esteem*. San Fransisco: W.H Freeman and Company.
- Cholifatun., 2004, *Hubungan Harga Diri dengan Tingkat Depresi Remaja Santri di Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta*. Tidak dipublikasikan. FK Universitas Gajah Mada.
- Darmojo, R. Boedhi., 2004, *Geriatric (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut)*, FKUI, Jakarta
- Departemen Kesehatan RI.,2001. *Pedoman Pembinaan kesehatan Usia Lanjut bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan Keluarga.
- Departemen Kesehatan RI.,2003. *Pedoman PengelolaanKegiatan Kesehatan di Kelompok Usia Lanjut*. Edisi ke-2. Jakarta
- Dona, R. C; 1998. *Qualitatif Reseach In Nursing*. Baltimor, New York.
- Hurlock, B. 1997. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- Jacob, T., 2004. *Etika Penelitian Ilmiah*. Warta Penelitian. UGM
- Keliat, B.A., 1998.*Gangguan Konsep Diri*. Jakarta: EGC.
- Kozier, Erb, Olieveri. 1995. *Fundamental of Nursing Concept Proces and Practice*. Jilid 2. California: Addison Wesley Publishing Company.
- Kusumaningrum, A., 2002. *Gambaran Harga Diri Pasien Karsinoma Serviks di Bangsal CDS IRNA I RSUP Dr. Sardjito*. FK UGM. Tidak dipublikasikan.
- Kuntjoro, S.Z.2002. *Pendekatan-Pendekatan Dalam Pelayanan Psikogeriatrici*, Available From URL : <http://www.e.psikologi.com/epsi/search.Asp>
- Maryam., 2008, *Mengenal Usia Lanjut*, EGC, Jakarta
- Moleong, L.J., 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung

- Mubarak, dkk., 2006, *Ilmu Keperawatan Komunitas 2*, Sagung Seto, Jakarta
- Mulyana, M.A.dkk., 2003, *Metode Penelitian Kualitatif, Paradikma Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial Lainnya*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Notoatmodjo, S., 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Nugroho, Wahyudi., 2000, *Keperawatan Gerontik*, EGC, Jakarta.
- Potter & Perry., 1993. *Fundamental of Nursing Concept, Process and Practice*
Buku 2 Missouri: Mosby Year Book
- Stuart & Sundeen., 1995. *Principles and Practice of Psychiatric Nursing* 5 ed.
New York: Mosby
- Sunaryo M.Kes,Drs., 2004., *Psikologi Untuk Keperawatan*, EGC.Jakarta.
- Sulistyo, 2001, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, ITA. Surakarta.
- Tambunan., 2001. *Harga Diri Lansia*. [http:// www.e-psikologi.com/lansia/html](http://www.e-psikologi.com/lansia/html)



STIKES
AISYIYAH
YOGYAKARTA